



## Grounding Islamic Messages in Nature Protection: Tiktok untuk Dakwah Virtual Dengan Menggunakan Metode Maw'izhah Al-Hasanah

Alfiyah Zahra Jauza<sup>1</sup>, Ade Sucipto<sup>2</sup>, Bunga Maretianti Sutari<sup>3</sup>, Muhamad Parhan<sup>4</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia

### Abstract

Received: 3 Oktober 2024  
Revised: 12 Oktober 2024  
Accepted: 30 Oktober 2024

*This research examines the use of TikTok as a virtual da'wah medium in the context of nature protection using the Maw'izhah Al-Hasanah method. In the digital era, social media such as TikTok offers a broad platform for spreading religious messages, including messages about the importance of protecting the environment. The Maw'izhah Al-Hasanah method, which emphasizes a persuasive approach and good delivery, is very relevant to be applied in da'wah campaigns on social media. This literature study explores various sources that discuss the use of TikTok as a da'wah tool, the effectiveness of the Maw'izhah Al-Hasanah method in virtual communication, and the relevance of Islamic messages regarding nature protection in the modern context. The results of this study show that TikTok has great potential as a propaganda medium, with the Maw'izhah Al-Hasanah method being able to have a positive impact in conveying messages about nature protection that are in accordance with Islamic teachings. In addition, this research highlights the challenges and opportunities in integrating digital technology with traditional methods of da'wah, as well as the importance of adapting religious messages in formats that are attractive and easy to understand by the millennial generation.*

**Keywords:** *TikTok, Virtual Da'wah, Maw'izhah Al-Hasanah, Nature Protection, Social Media, Islamic message.*

(\*) Corresponding Author: [1alfiyahzahra.36@upi.edu](mailto:alfiyahzahra.36@upi.edu)<sup>2</sup>[adetitosucipto26@upi.edu](mailto:adetitosucipto26@upi.edu)  
[3bungamretianti6@upi.edu](mailto:bungamretianti6@upi.edu)<sup>4</sup>[parhan.muhamad@upi.edu](mailto:parhan.muhamad@upi.edu)

**How to Cite:** Jauza, A., Sucipto, A., Sutari, B., & Parhan, M. (2025). Grounding Islamic Messages in Nature Protection: Tiktok untuk Dakwah Virtual Dengan Menggunakan Metode Maw'izhah Al-Hasanah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(1), 56-63. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11344>

## PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan alam yang melimpah, termasuk hutan, gunung, lautan, dan tambangnya (Tinggi et al., 2020). Namun, dalam satu dekade terakhir, Indonesia terus menderita akibat berbagai bencana alam seperti banjir, tanah longsor, kebakaran hutan, dan kekeringan karena musim kemarau yang berkepanjangan. Beberapa orang yang berasumsi bahwa mutu lingkungan hidup di Indonesia masih jauh dari kategori baik, dikarenakan banyaknya bencana alam yang menimpa Indonesia. Banyak yang menyalahkan ketidaktahuan manusia terhadap kelestarian alam sebagai penyebab munculnya bencana alam. Kegiatan eksploitasi sumber daya alam yang tidak terkendali karena kelakuan manusia yang rakus telah mengakibatkan kerusakan pada ekosistem alam yang telah diciptakan oleh Allah Swt.

Melestarikan lingkungan adalah tanggung jawab bersama setiap individu, karena kelestarian alam adalah salah satu rahmat Allah yang harus dijaga dengan baik. Sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur'an Surah Ar-Rum ayat 41, yang

menjelaskan bahwa manusia memiliki tanggung jawab untuk menjaga bumi yang indah ini, dan bahwa kerusakan yang terjadi adalah akibat dari perbuatan manusia sendiri. Selain itu, disampaikan pula dalam Surah Al-An'am (6:141), bahwasannya manusia ditugaskan sebagai khalifah di muka bumi, yang berarti memiliki tanggung jawab untuk merawat dan menjaga bumi serta isinya. Dengan menjaga lingkungan, sama halnya dengan menghormati perintah Allah SWT dan memperlihatkan rasa syukur atas nikmat-Nya yang tiada terhingga. Oleh karena itu, pelestarian lingkungan adalah tindakan yang terpuji serta merupakan wujud ibadah kepada Sang Pencipta yang Maha Pengasih.

Seiring dengan itu, tantangan yang dihadapi oleh umat Islam dalam menjaga lingkungan juga semakin mendesak. Menurut Economist Intelligence Unit (EIU), berkurangnya sumber daya alam dan keanekaragaman hayati banyak dibahas di sosial media, google, serta liputan pada 54 negara. Di seluruh dunia terdapat peningkatan 16% tentang tren penelusuran digoogle mengenai topik iklim, khususnya pada negara Asia. Hal tersebut bukan lagi tentang keprihatinan terhadap alam melainkan sudah berdampak kepada mata pencaharian masyarakat. Menurut Environmental Performance Index (EPI) 2022, Indonesia menempati posisi 20 terbawah dari 180 negara di dunia yang disurvei terkait isu keberlanjutan lingkungan. Dengan menggunakan 40 indikator performa di 11 kategori isu yang diklasifikasikan dalam tiga pilar penilaian, yakni daya hidup ekosistem, kesehatan lingkungan, dan perubahan iklim untuk menganalisis keberlanjutan lingkungan di 180 negara di dunia. Menurut laporan tersebut, Indonesia menempati peringkat 164, dengan skor keseluruhan 28,2. Berturut-turut skor Indonesia untuk tiap pilar yakni daya hidup ekosistem 34,1, kesehatan 25,3, dan perubahan iklim 23,2 (Hartanto, Alfons: 2022). Perlindungan alam dan kesadaran lingkungan adalah isu global yang mendesak, dan Islam memiliki banyak prinsip dan nilai yang mendukung kepedulian terhadap lingkungan. Namun, seringkali pesan-pesan ini tidak tersampaikan secara efektif kepada khalayak, terutama kepada generasi muda yang lebih terhubung dengan dunia digital.

Pada era digital saat ini, perilaku konsumen terutama generasi muda semakin bergeser menuju penggunaan media sosial sebagai sumber utama informasi dan hiburan (Fikri, 2019; suci rahayu rais et al., 2018). TikTok, sebagai salah satu platform terkemuka, menjadi destinasi utama bagi generasi muda untuk menghabiskan waktu dan mengonsumsi konten (Pertiwi, 2022; Wijaya & Mashud, 2020). Menurut artikel Good Stats, TikTok didominasi oleh Gen Z dan sebanyak (24%) dari mereka menggunakan aplikasi TikTok sebagai sumber informasi dalam kehidupannya (Ulfadilah, 2022). Mayoritas Gen Z menghabiskan waktu lebih dari satu jam dalam sekali kesempatan akses(suci rahayu rais et al., 2018). Dalam kesempatan ini Pemuda Muslim memiliki potensi besar sebagai agen perubahan dalam menyebarkan ajaran Islam (Kontemporer, 2023; Maghfiroh, 2023). Namun, mereka juga dihadapkan pada tantangan dalam mencapai audiens yang lebih luas, terutama mereka yang lebih terkoneksi dengan dunia digital (Mawardi et al., 2023).

Metode yang akan digunakan pada dakwah tersebut yaitu Metode Maw'izhah Al-Hasanah. Metode Maw'izhah Al-Hasanah merupakan metode dakwah yang mengedepankan pesan yang positif dan menginspirasi (Ningsih, 2021). Sehingga sangat relevan untuk digunakan dalam konteks dakwah di TikTok. Metode pendekatan ini mengedepankan kebaikan dan nilai-nilai positif, pesan-

pesan dakwah dapat lebih mudah diterima dan diresapi oleh audiens. Oleh karena itu, artikel ini akan membahas tentang upaya untuk menggabungkan pesan-pesan Islam tentang perlindungan alam dengan media sosial TikTok sebagai platform dakwah virtual audiovisual. Metode Maw'izhah al-Hasanah dipilih sebagai pendekatan yang sesuai untuk memberikan nasihat yang baik dan memberdayakan, serta meningkatkan pemahaman dan kesadaran terhadap pentingnya menjaga alam. Melalui penggunaan kreatif dari TikTok, sebuah platform yang populer di kalangan remaja dan kaum muda, diharapkan dapat menciptakan kampanye dakwah yang menarik dan memotivasi mereka untuk bertindak dalam perlindungan lingkungan sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi TikTok sebagai alat untuk menyampaikan pesan-pesan agama secara inovatif dan relevan dengan isu-isu kontemporer.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode kualitatif, menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi literatur untuk mempelajari bagaimana TikTok dimanfaatkan sebagai alat dakwah virtual untuk tujuan pelestarian lingkungan, dengan menerapkan metode Maw'izhah Al-Hasanah. Proses studi literatur melibatkan tahapan pengumpulan, evaluasi, dan sintesis berbagai sumber informasi yang relevan, termasuk sumber akademik, jurnal, artikel, buku, dan konten digital. Penelitian ini dilakukan selama dua minggu dimulai dari tanggal 13 Februari 2024, dengan fokus pada analisis data yang realistis, faktual, dan akurat. Tahapan analisis mencakup pencarian, pemilihan, analisis, dan sintesis literatur, yang kemudian digunakan untuk membuat kesimpulan terkait temuan penelitian secara sistematis yang terkait dengan topik penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Krisis lingkungan yang kita alami saat ini merupakan hasil langsung dari perilaku manusia yang kurang peduli terhadap lingkungan dan ekosistem di sekitar mereka (Sujana et al., 2018). Aktivitas manusia, seperti penggunaan sumber daya yang berlebihan, telah menyebabkan konsumsi air, kayu, dan bahan bakar fosil yang tidak berkelanjutan, tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap lingkungan. Selain itu, polusi yang dihasilkan dari pembuangan limbah industri, sampah plastik, dan emisi gas rumah kaca telah merusak ekosistem dan membahayakan kesehatan manusia. Deforestasi yang terjadi akibat penebangan hutan untuk pertanian, pemukiman, dan industri telah menyebabkan hilangnya habitat bagi banyak spesies, mengurangi keanekaragaman hayati yang penting untuk keseimbangan ekosistem. Urbanisasi dan perkembangan industri yang tidak terencana juga berkontribusi pada degradasi lahan dan peningkatan polusi.

Krisis lingkungan ini menuntut tindakan nyata dan tanggung jawab praktis dari setiap individu dan komunitas. Ini mencakup langkah-langkah seperti meningkatkan kesadaran dan pendidikan lingkungan, mengurangi penggunaan sumber daya alam secara berlebihan, dan mempromosikan praktik berkelanjutan. Memahami bahwa alam adalah bagian dari ciptaan Allah yang indah dapat mendorong kita untuk bertindak dengan lebih bijaksana dan bertanggung jawab. Perlakuan yang baik terhadap lingkungan bukan hanya sebuah kewajiban moral,

tetapi juga sebuah manifestasi dari iman dan ikrar kepada Tuhan. Seperti yang dikemukakan oleh Manggola (2022), kesadaran akan keindahan dan kerapuhan alam sebagai ciptaan Tuhan dapat memotivasi perilaku yang lebih bertanggung jawab dan peduli terhadap kelestarian lingkungan hidup (Sulaiman et al., 2018).

Teknologi informasi masa kini semakin berkembang, mendukung untuk mempercepat dan mempermudah dakwah secara digital. Dakwah bukan lagi tantangan untuk mengumpulkan audiens, melainkan tantangan untuk da'i mencari cara mengkreaitifitaskan dakwah agar terkesan menarik dengan cara yang lebih modern (Parhan et al., 2020). Penggunaan media sosial, khususnya TikTok, telah terbukti menjadi sarana yang efektif untuk menyebarkan pesan-pesan agama kepada audiens yang lebih luas, terutama di kalangan generasi muda yang aktif menggunakan teknologi digital. Terpaan konten dakwah, meskipun hanya secara parsial, mampu membentuk persepsi dan sikap religius pada remaja, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi praktik keagamaan mereka (Hadijah Titesi Nur Hutomo, 2020). TikTok telah digunakan secara luas sebagai platform dakwah virtual oleh berbagai kalangan, termasuk para dai dan aktivis lingkungan. TikTok dapat memicu pengguna untuk membuat dan membagikan video pendek yang kreatif dan menarik, yang dapat menjangkau audiens yang lebih luas secara cepat (Effendi et al., 2024). Dalam konteks pelestarian lingkungan, penggunaan TikTok memungkinkan pesan-pesan dakwah mengenai pentingnya menjaga lingkungan disampaikan dengan cara yang mudah dipahami dan menarik bagi pengguna, terutama generasi muda. Video dakwah yang disampaikan di TikTok sering kali memanfaatkan musik, efek visual, dan narasi yang engaging, yang dapat meningkatkan daya tarik pesan yang disampaikan. TikTok memiliki keunggulan tertentu dibandingkan dengan platform media sosial lainnya, seperti YouTube atau Instagram, dalam hal jangkauan dan engagement. Video pendek yang khas di TikTok lebih mudah viral dan lebih cepat menjangkau audiens yang lebih luas. Keunggulan TikTok terletak pada format video pendeknya yang memungkinkan pesan disampaikan dengan cepat dan padat. Algoritma TikTok yang mendukung penyebaran konten secara viral juga merupakan faktor penting yang mendukung efektivitas platform ini sebagai alat dakwah. Dibandingkan dengan media dakwah tradisional, TikTok menawarkan cara yang lebih interaktif dan menarik untuk menyampaikan pesan keagamaan.

Metode Maw'izhah Al-Hasanah menciptakan hubungan yang dekat antara juru dakwah dan sasaran dakwah, sehingga sasaran merasa nyaman dan terbuka untuk menerima pesan dakwah. Selain itu, menunjukkan bahwa dakwah bukan hanya tentang memberikan nasihat, tetapi juga tentang membantu dan menyebarkan kebahagiaan kepada orang lain. Metode Maw'izhah Al-Hasanah, yang menekankan pendekatan persuasif dan penyampaian pesan dengan cara yang baik, terbukti efektif dalam dakwah di TikTok. Video yang menggunakan metode ini cenderung mendapatkan respons positif dari audiens, seperti likes, komentar, dan shares. Pentingnya pendidikan dalam ajaran Islam, yang tercermin dalam Al-Qur'an dan al-Sunnah. Terdapat banyak ayat Al-Qur'an dan hadis yang menyampaikan ajaran-ajaran penting tentang pendidikan, termasuk konsep-konsep seperti pentingnya ilmu pengetahuan, nilai-nilai moral, dan metode-metode pengajaran (Chanifudin & Nuriyati, 2020; Wakka, 2020). Metode Maw'izhah Al-Hasanah dalam merancang konten dakwah virtual audio visual telah terbukti berhasil dalam menyampaikan

pesan-pesan agama dengan cara yang persuasif dan bermanfaat (Labibah et al., 2020). Pendekatan ini menjadikan pesan-pesan agama tentang perlindungan alam untuk disampaikan secara efektif kepada audiens, sehingga meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka tentang isu-isu lingkungan. Metode Maw'izhah Al-Hasanah sangat relevan di TikTok karena audiens di platform ini cenderung menghargai konten yang disampaikan dengan cara yang positif dan menginspirasi.

Berdasarkan hasil data yang ditemukan menunjukkan bahwa remaja saat ini banyak menghabiskan waktu untuk menggunakan aplikasi TikTok lebih dari dua jam dalam sehari. Hal ini berkaitan dengan peluang penggunaan TikTok untuk dijadikan media Dakwah digital yang tepat. Karena hanya sebagian kecil saja yang hanya menghabiskan 1 jam bahkan kurang dari 1 jam untuk menggunakan aplikasi TikTok (Arya et al., 2022). Konten Natural Protection yang sering muncul di TikTok yaitu lebih banyak membahas mengenai pelestarian alam. Salah satunya pada pengguna TikTok dengan username @getwasteed yang membagikan unggahan kontennya berupa edukasi pengolahan sampah dan produk tanpa limbah. Disamping itu, pengguna TikTok @getwasteed tidak lupa untuk selalu mengingatkan para penontonnya untuk terus menghargai alam. Urgensinya kepada audiens tentu saja dapat meningkatkan kepedulian terhadap alam. Selain seputar pelestarian alam, konten Natural Protection juga muncul konten yang berkaitan dengan kerusakan lingkungan. Dengan menampilkan contoh-contoh bencana alam yang terjadi akibat kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan memicu masyarakat untuk berperan aktif dalam penjagaan alam. Mereka melihat dan merasakan melalui contoh bencana alam yang telah disajikan sehingga tergerak untuk melestarikan alam. Konten lainnya yang ditemukan tentang Natural Protection adalah konten pemeliharaan hewan dan tumbuhan yang sering kali muncul dan menghadirkan perasaan cinta lingkungan (Claudia & Edwin, 2022).

Aplikasi TikTok efektif dalam menyebarkan pesan-pesan islam tentang perlindungan alam karena memiliki potensi yang besar untuk mencapai audiens yang lebih luas sehingga lebih mudah menyampaikan pesan tersebut. Tidak hanya itu, bahkan para konten kreator islam yang peduli terhadap isu lingkungan bisa berkolaborasi untuk mencapai misinya. Seperti pada akun TikTok @Pandawaragroup yang bekerjasama untuk melestarikan lingkungan dengan membersihkan sungai atau sumber air lainnya. Hal tersebut memberikan contoh bahwasannya TikTok dapat mengkolaborasikan misi dalam menjaga alam. Disamping itu, penggunaan TikTok untuk dakwah pesan pelestarian alam dapat meningkatkan tanggung jawab sosial yang harus dilakukan oleh setiap individu tentang melindungi alam (Rajudin & Hadi, 2024). Pengguna TikTok menunjukkan tingkat partisipasi dan keterlibatan yang tinggi dalam kampanye dakwah mengenai pelestarian lingkungan. Banyak pengguna yang ikut serta dalam tantangan atau campaign yang dibuat oleh para dai atau aktivis lingkungan di TikTok. Partisipasi komunitas ini menunjukkan bahwa TikTok bukan hanya platform untuk menyebarkan pesan, tetapi juga untuk membangun komunitas yang peduli terhadap isu-isu lingkungan. Tantangan dan campaign yang viral di TikTok dapat memobilisasi ribuan pengguna untuk ikut serta dalam gerakan pelestarian lingkungan, menunjukkan potensi besar dari platform ini sebagai alat dakwah yang efektif.

Untuk melihat peran konten dakwah tentang perlindungan alam di TikTok dalam membentuk kesadaran lingkungan di kalangan pengguna, bisa dilihat dari pemberian informasi tentang tentang isu-isu lingkungan, seperti penyebab dan dampak perubahan iklim, pentingnya konservasi sumber daya alam. Pemberian informasi yang komprehensif tentang isu-isu lingkungan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya melindungi alam dan menjaga keseimbangan ekosistem (Putra & Surakarta, 2024). Dengan pemahaman yang lebih baik tentang konsekuensi dari tindakan manusia terhadap lingkungan, diharapkan masyarakat akan lebih terdorong untuk mengubah perilaku mereka menuju praktik yang lebih ramah lingkungan. Selain itu, dapat mendorong pengguna untuk mengambil tindakan konkret dalam menjaga alam sehingga bisa mengubah pola pikir dan perilaku audiens tentang tanggung jawab manusia terhadap alam dan makhluk lainnya.

Pengalaman audiens saat menonton konten dakwah di TikTok yang berkaitan dengan perlindungan alam sebagian besar merasakan terinspirasi, teredukasi, dan mendapatkan wawasan yang luas tentang alam (Nisa, 2023). Sebagian ada yang merasa dapat memicu refleksi pribadi dalam menjaga alam, dan hanya sebagian sedikit yang merasa biasa saja tidak berpengaruh apa-apa. Hal ini terjadi disebabkan karena adanya perilaku prososial yang mendorong motivasi untuk menjaga lingkungan. Banyak masyarakat yang merespons positif seperti tercermin dalam tingkat keterlibatan yang tinggi dengan konten, pembagian konten tersebut dengan orang lain, atau bahkan adopsi tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi antara pesan-pesan agama dan isu-isu kontemporer membantu menciptakan keseimbangan antara aspek spiritual dan dunia nyata. Integrasi pesan-pesan agama dengan isu-isu kontemporer, seperti lingkungan, dapat membuat agama tetap relevan dan bermakna dalam konteks zaman sekarang.

Untuk mengukur dampak dari kesadaran agama dalam meningkatkan kepedulian terhadap masalah lingkungan melalui inisiatif dakwah di TikTok dapat diukur dengan melakukan survei untuk mengukur perubahan dalam pengetahuan, sikap, dan perilaku mereka terkait masalah lingkungan. Selain itu, dapat dengan menganalisis keterlibatan masyarakat ketika terjadi kerusakan alam. Tanggapan audiens terhadap konten dakwah di TikTok yang menggunakan metode *Maw'izhah Al-Hasanah* sangat positif (Hulaipi, 2022). Banyak pengguna menunjukkan apresiasi mereka melalui komentar yang mendukung dan berbagi video dengan jaringan mereka. anggapan positif ini menunjukkan bahwa TikTok adalah platform yang efektif untuk menyebarkan pesan dakwah. Interaksi yang tinggi dari audiens juga menunjukkan bahwa konten dakwah yang disampaikan mampu menarik perhatian dan mempertahankan minat pengguna. Hal ini merupakan sebuah indikator penting dari keberhasilan strategi dakwah di media sosial.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa krisis lingkungan yang terjadi saat ini merupakan hasil dari perilaku manusia yang kurang peduli terhadap lingkungan dan ekosistem. Aktivitas manusia, seperti penggunaan sumber daya yang berlebihan, polusi, deforestasi, dan urbanisasi yang tidak terencana, telah merusak ekosistem dan mengancam keanekaragaman hayati. Dalam menghadapi krisis ini, tindakan nyata dan tanggung jawab praktis dari setiap individu dan komunitas sangat

diperlukan. Memahami bahwa alam adalah bagian dari ciptaan Allah yang indah dapat mendorong perilaku bijaksana dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sebagai bentuk manifestasi iman dan ikrar kepada Tuhan.

Penggunaan TikTok sebagai platform dakwah virtual telah terbukti efektif dalam menyampaikan pesan-pesan tentang pelestarian lingkungan, terutama di kalangan generasi muda. Video dakwah yang menggunakan metode Maw'izhah Al-Hasanah—yang menekankan pendekatan persuasif dan penyampaian pesan dengan cara yang baik—mendapatkan respons positif dari audiens. Penggunaan TikTok memungkinkan pesan-pesan dakwah disampaikan dengan cara yang mudah dipahami dan menarik, menggunakan musik, efek visual, dan narasi yang *engaging*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arya, S. M., Wahid, R., & Purnamasari, E. D. (2022). Pemasarasan Melalui Media Sosial di TikTok: Apakah Waktu dan Tipe Konten Memengaruhi Tingkat Keviralan? *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(1), 17–34. <https://doi.org/10.32502/jimn.v12i1.4439>
- Chanifudin, C., & Nuriyati, T. (2020). Integrasi Sains dan Islam dalam Pembelajaran. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 212–229. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i2.77>
- Claudia, C., & Edwin, J. (2022). Motivasi Membagikan Konten Tanaman Hias Di Social Networking Sites. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 21(2), 178–195. <https://doi.org/10.32509/wacana.v21i2.2000>
- Effendi, E., Azura, S., Harahap, N. A., & ... (2024). Dualisme Efek Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Dalam Humas Pemerintah. *Innovative: Journal Of ...*, 4. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/7985>
- Fikri, A. (2019). Pengaruh Globalisasi dan Era Disrupsi terhadap Pendidikan dan Nilai-Nilai Keislaman. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 117–136. <https://doi.org/10.32533/03106.2019>
- Hadijah Titesi Nur Hutomo. (2020). Pengaruh Intensitas Mengakses Akun Instagram Dakwah Rumayshocom Terhadap Sikap Keberagaman. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/54153%0Ahttp://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/54153/1/HADIJAH\\_TITESI\\_NUR\\_HUTOMO-FDK.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/54153%0Ahttp://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/54153/1/HADIJAH_TITESI_NUR_HUTOMO-FDK.pdf)
- Hulaipi, Ayatullah. (2022). *ANALISIS AYAT-AYAT DAKWAH DALAM AL QUR'AN DAN IMPLEMENTASINYA PADA MEDIA DAKWAH DIGITAL*. [https://etheses.uinmataram.ac.id/4326/1/Ayatullah%20Hulaipi\\_Kontemporer](https://etheses.uinmataram.ac.id/4326/1/Ayatullah%20Hulaipi_Kontemporer), T. (2023). 1), 2), 3), 4). 7693, 1–7.
- Labibah, R., Abidin, Y. Z., & Khoyin, M. (2020). Penerapan Metode Mau'izhah Hasanah dalam Meningkatkan Akhlak Anak Jalanan. *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 3(1), 39–55. <https://doi.org/10.15575/tabligh.v3i1.569>
- Maghfiroh, R. (2023). *Inovasi Manajemen Dakwah sebagai Pendekatan Dakwah Islam pada Generasi Milenial di Desa Trahan Kabupaten Rembang*. 1(1), 53–67.
- Mawardi, A., Pendidikan, P., Islam, A., Makassar, U. M., Sultan, J., 259, A. N., Sari, G., Rappocini, K., Makassar, K., & Selatan, S. (2023). Edukasi

- Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Sumber-Sumber Elektronik pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Journal on Education*, 6(1), 8566–8576. <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/4290>
- Ningsih, D. C. (2021). *Metode Penyampaian Dakwah Oleh Da'i di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Pengajian Ba'da Subuh Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu)*. 19, 115.
- Nisa, Ika. F. (2023). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENDEKATAN AKTIVISME DIGITAL DENGAN PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL (STUDI KASUS YAYASAN BINA BHAKTI LINGKUNGAN SURABAYA)*. [http://digilib.uinkhas.ac.id/31490/1/Ika%20Khoirotun%20Nisa\\_D20192028](http://digilib.uinkhas.ac.id/31490/1/Ika%20Khoirotun%20Nisa_D20192028)
- Parhan, M., Riezky, P., & Alifa, S. (2020). Analisis Metode Baru Dakwah Hanan Attaki Di Era Konvergensi Media:(Studi Deskriptif Pada Akun Instagram @Hanan\_Attaki) ANALISIS METODE BARU DAKWAH HANAN ATTAKI DI ERA KONVERGENSI MEDIA (Studi Deskriptif Pada Akun Instagram @hanan\_attaki). *Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah*, 10, 175–196. <https://doi.org/10.35905/komunida.v7i2.http>
- Pertiwi, S. (2022). Konsumsi Media Sosial Tik Tok pada Mahasiswa Universitas Sriwijaya Kampus Indralaya. *Jurnal Empirika*, 6(2), 122. <https://doi.org/10.47753/je.v6i2.109>
- Putra, A., & Surakarta, U. M. (2024). *Optimalisasi Kebijakan Perlindungan Lingkungan Untuk. January*.
- Rajudin, A. A., & Hadi, S. P. (2024). Pengaruh Konten Tiktok Pandawara Group terhadap Sikap Peduli Lingkungan Gen Z. *Al-DYAS*, 3(1), 123–144. <https://doi.org/10.58578/aldyas.v3i1.2457>
- suci rahayu rais, nurlaila, jovial dien, maik, & y dien, albert. (2018). Kemajuan Teknologi Informasi Berdampak Pada Generalisasi Unsur Sosial Budaya Bagi Generasi Milenial. *Jurnal Mozaik*, 10, 61–71.
- Sujana, K., Hariyadi, S., & Purwanto, E. (2018). Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Peduli Lingkungan Pada Mahasiswa. *Jurnal Ecopsy*, 5(2), 81. <https://doi.org/10.20527/ecopsy.v5i2.5026>
- Sulaiman, M., Al Hamdani, M. D., & Aziz, A. (2018). Emotional Spiritual Quotient (ESQ) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1), 77. <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.156>
- Tinggi, S., Hukum, I., & Adam, S. (2020). *Hukum Pengelolaan SDA @ Ma 'rifah ( PRINSIP INVESTASI DALAM PENGELOLAAN DAN PEMANFAATAN PULAU-PULAU KECIL TERDALAM DAN TERLUAR INDONESIA ) Penerbit : Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Sultan Adam Press (Issue September)*.
- Ulfadilah, N. (2022). Penggunaan Media Sosial Tik Tok Terhadap Kesehatan Mental Remaja. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 1(1), 2–8.
- Wakka, A. (2020). Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar Dan Pembelajaran. *Education and Learning Journal*, 1(1), 82. <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i1.43>
- Wijaya, M. H. dwi, & Mashud, M. (2020). Konsumsi Media Sosial Bagi Kalangan Pelajar: Studi Pada Hyperrealitas Tik Tok. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial,*

*Dan Budaya*, 3(2), 170–191. <https://doi.org/10.31538/almada.v3i2.734>